

KOMPARASI KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA DESAIN *CONVENTION AND EXHIBITION CENTER*

Aqhis Ghasyi¹⁾, Hadi Prabowo^{2)*}, Julindiani Iskandar³⁾, Etty R Kridarso⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Arsitektur, FTSP, Universitas Trisakti.

*Corresponding Author: hadi.prabowo@trisakti.ac.id

Diterima: Februari 2023	Revisi: Februari 2023	Disetujui: Februari 2023	Terbit: April 2023
-------------------------	-----------------------	--------------------------	--------------------

ABSTRAK

Pusat konvensi dan pameran merupakan Gedung yang dapat memfasilitasi sebuah kegiatan pertemuan dan pameran yang melibatkan banyak orang di dalamnya. Meningkatnya kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia sebagai destinasi *meeting, incentive, conference, exhibition* (MICE). Gaya Arsitektur Kontemporer merupakan salah satu pendekatan pada rancangan bangunan *convention and exhibition center* karena menampilkan bentuk yang unik, menarik dan sangat kompleks. Tujuan utama penelitian ini untuk menganalisis penerapan gaya arsitektur kontemporer pada *convention and exhibition center*, serta mengetahui karakteristik gaya arsitektur kontemporer. Metode penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Komparasi. Data diperoleh dari sumber sekunder berupa literatur dan informasi dari berbagai media. Analisa dilakukan dengan menilai batasan-batasan arsitektur kontemporer pada objek pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan dua bangunan yang diamati (Museum Jewish, Berlin dan Museum Tsunami Aceh) memiliki perbedaan pada penerapan gaya dan karakter arsitektur kontemporer.

Kata Kunci: *Komparasi, Arsitektur Kontemporer, Convention And Exhibition Center*

I PENDAHULUAN

MICE adalah singkatan dari *Meeting, Incentive, Meeting, Exhibition*. Perkembangan MICE dapat meningkatkan kondisi sumber daya manusia. *Convention and exhibition center* secara umum dapat dikatakan sebagai bangunan universal yang menggabungkan fungsi pertemuan dan pameran serta memberikan area yang cukup luas untuk menampung banyak pendatang. Aula pameran dan pameran sewa tempat untuk pertemuan antar negara, pertemuan bisnis, pameran, bisnis dan industri, tetapi juga seperti konser dan pernikahan. Pembangunan gedung *convention* dan *exhibition* mempunyai konsep perancangan dan perencanaan yang beragam sehingga bangunan mempunyai ciri tersendiri. Salah satu konsep perencanaan dan perancangan adalah mengaplikasikan konsep bangunan arsitektur kontemporer. Salah satu penerapan prinsip bangunan arsitektur kontemporer dalam perancangan Ciptakan ruang yang terasa nyaman, interaktif, kreatif, hangat, dan menyenangkan. "Gaya arsitektur kontemporer memungkinkan tampilan bangunan

menjadi mewah, ekspresif dan tipologi kawasan desain”(Alfian, 2021). Kontemporer adalah bagian dari teknologi, yang dapat dipahami sebagai filosofi, manusia dan lingkungan sebagai satu kesatuan yang membentuk arsitektur. Produk desain arsitektur berupa ruang tidak dapat membedakan makna, arsitektur dengan manusia menciptakan fungsi dan lingkungan menciptakan keselarasan.

II STUDI PUSTAKA

2.1 Komparasi

Komparasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut perbandingan. Menurut Wirnarno Surakhmad dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Ilmiah (1986: 84), perbandingan ialah penelitian deskriptif yang bertujuan mencari solusi melalui analisis hubungan sebab akibat, yaitu memilih beberapa faktor yang berkaitan dengan situasi atau fenomena yang diteliti dan membandingkan satu dengan yang lainnya.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji perbedaan antara dua atau lebih objek, merupakan penelitian yang membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subyek yang berbeda atau pada waktu yang berbeda, serta menemukan hubungan sebab akibat.

2.2 Arsitektur Kontemporer

“Arsitektur kontemporer adalah bentuk arsitektur yang terjadi di masa sekarang dan di masa depan. Konstruksi ini dibuat dalam dekade terakhir dan mewakili evolusi arsitektur di Indonesia. Arsitektur kontemporer merupakan salah satu pendekatan desain yang holistik, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pentingnya arsitektur kontemporer.” (Konnemann, *World of Contemporary Architecture*). Prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirmbeck :

2.2.1 Harmonisasi ruang luar dan dalam

Penerapan halaman menciptakan suasana terbuka di dalam gedung. Pemisahan ruang *eksternal* dan *internal* menggunakan pola atau material lantai yang berbeda.

2.2.2 Memiliki fasad yang transparan

Fasad bangunan menciptakan kesan terbuka dengan material transparan, mengoptimalkan efek cahaya dalam ruangan dan memiliki kesan terbuka.

2.2.3 Bangunan yang kokoh

Menggunakan sistem bangunan yang kuat serta material modern untuk menciptakan khas modern.

2.2.4 Eksplorasi elemen lansekap

Vegetasi yang harus dilestarikan, yang dapat dipertahankan dan tidak mempengaruhi sirkulasi di luar atau di dalam tapak. Menggunakan vegetasi sebagai pembatas antara bangunan dengan bangunan lainnya. Kami menyajikan jenis-jenis

vegetasi yang dapat menambah kesegaran tampilan *site* untuk menarik lebih banyak orang ke *site*.

2.2.5 Gubahan yang ekspresif dan dinamis

Komposisi massa tidak formal (kotak) tetapi dapat menggabungkan beberapa bentuk dasar untuk menciptakan efek ekspresif dan dinamis.

2.3 Convention Center

"Konvensi adalah kegiatan berkumpul yang diikuti oleh suatu kelompok dan yang tujuannya untuk bertukar pikiran dan pendapat, memperoleh informasi terbaru, mendiskusikan rencana dan fakta untuk kebaikan bersama." (Lawson 1981, hlm. 2). Berasal dari bahasa Inggris yang berarti *center* yang berarti pusat dalam bahasa Indonesia. "Pusat adalah tempat untuk kegiatan tertentu". Yaitu tempat untuk kegiatan tertentu atau kegiatan tertentu (Oxford University Press, 2016).

Exhibition Center

Exhibition adalah acara yang dirancang untuk mempertemukan pemasok produk, peralatan industri, dan jasa di suatu tempat di mana peserta dapat mempresentasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan (Montgomery, 1995, hlm. 35). Pusat tersebut dapat diartikan sebagai pusat kegiatan yang akan menjadi tujuan wisata yang menarik bagi banyak orang. Pengertian Exhibition adalah tempat kegiatan pameran yang tujuannya untuk memasarkan produk/jasa dengan mempertemukan penjual dan pembeli.

MICE

"MICE adalah industri pariwisata yang kegiatannya merupakan perpaduan antara rekreasi dan kehidupan bisnis, yang biasanya mempertemukan sekelompok orang, berbagai kegiatan dalam bentuk pertemuan, insentif, perjalanan, pertemuan tahunan, kongres, konferensi, dan pameran." (Kesrul, 2004, hal 3

III METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan komparatif. Metode komparatif adalah metode yang membandingkan data dengan kesimpulan baru. Perbandingan itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu "*compare*" yang berarti membandingkan untuk mencari kesamaan antara dua konsep atau lebih.

Sumber data diperoleh dari berbagai literature yang merupakan sumber sekunder. Analisis dilakukan dengan membandingkan dua objek terhadap batasan-batasan/teori arsitektur kontemporer. Kesimpulan diperoleh dari hasil komparasi penerapan teori terhadap objek.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Komparasi adalah data untuk mendapatkan informasi tentang objek dan tema desain. Penelitian komparatif ini dilakukan sebagai bahan referensi objek desain dan memberikan solusi masalah objek desain. Hasil dan pengamatan dapat ditelusuri kembali pada kelebihan dan kekurangan bangunan, sedangkan kelemahan dan kekurangan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perancangan tapak, dalam hal ini diharapkan perancangan tapak tersebut dapat lebih baik dan bermanfaat agar hal ini terjadi, sebuah bangunan menjadi nyaman dan aman secara arsitektural. Dalam komparasi berikut terdapat dua aspek yang dibuat yaitu aspek Desain dan aspek Arsitektur Kontemporer, sebagai berikut.

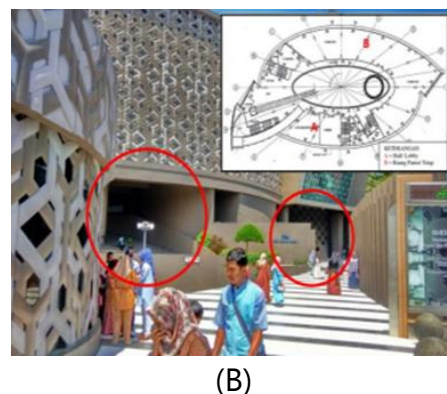
4.1 Jewish Museum, Berlin

"Libeskind merancang gedung museum agar dapat dihubungkan dengan gedung barok yang berdekatan, sebuah gedung pengadilan bersejarah. Pintu masuk bangunan museum melalui bangunan bawah tanah dengan pintu masuk berupa menara yang terus ke atas membentuk kehampaan yang meninggalkan kesan semakin muram atau dalam ketika pengunjung menaiki tangga turun ke tanah." (Libeskind, The Meeting House 2005). penempatannya tampak acak dengan abstraksi pola yang tercipta melalui tindakan orang-orang Yahudi yang tidak memiliki arah atau tujuan hidup, kemudian gambar tersebut diproyeksikan ke bangunan untuk menciptakan garis-garis yang tampak tidak beraturan.

Penerapan Arsitektur Kontemporer

4.1.1 Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar

Gambar 1, keselarasan antara ruang interior dan eksterior tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Keharmonisan ini terdapat di beberapa bagian museum, berpadu dengan elemen eksterior bangunan. Salah satunya adalah bagian bangunan yang terlihat dan indah (kuning dan merah) yang seolah-olah berbagi konsep berkelok-kelok dengan bentuk berkelok-kelok ruang bangunan itu sendiri.



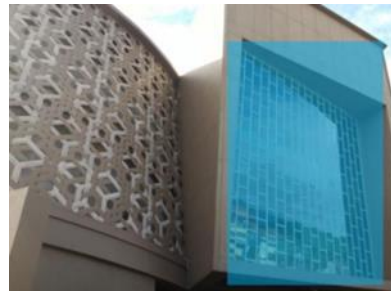
Gambar 1. Gambar (A) Harmonisasi Ruang Dalam Dan Ruang Luar Pada Museum Jewish. Gambar (B) Harmonisasi Ruang Dalam Dan Ruang Luar Pada Museum Tsunami Aceh. (Sumber : <https://www.alamy.com>: <https://www.voi.id>)

4.1.2 Memiliki fasad yang transparan

Pada Gambar 2, Museum Jewish tampaknya tidak memanfaatkan fitur arsitektur modern ini. Bangunan ini hanya memiliki fasad tertutup dengan bukaan jendela kecil berbentuk lonjong (berwarna biru) di kedua sisi bangunan. Anda tidak akan menemukan fasad transparan dan bukaan besar di gedung ini.



(A)



(B)

Gambar 2. Gambar (A) Fasad Bangunan Museum Jewish. Gambar (B) Fasad Bangunan Museum Tsunami Aceh. (Sumber : <https://www.arch2o.com>; <https://dolanyok.com>)

4.1.3 Bangunan yang kokoh

Gambar 3, material utama adalah baja dan beton. Material ini dipadukan dengan bentuk bukaan jendela kecil berbentuk oval yang tidak beraturan. Bahan semen juga digunakan di luar gedung, dan bahan beton biasa di dalamnya. Bentuk dan bahan yang digunakan adalah bahan dan bentuk yang tidak konvensional yang digunakan pada bangunan. Terutama pada penataan dan bentuk material yang sesuai dengan rancangan arsitek Museum Jewish.



(A)



(B)

Gambar 3. Gambar (A) Material Bangunan Jewish, Berlin. Gambar (B) Material Bangunan Museum Tsunami Aceh.

(Sumber : <https://www.archdaily.com>; <https://pasjabar.com>)

4.1.4 Eksplorasi elemen lansekap

Bentuk massa bangunan Museum Jewish sangat berbeda dengan bentuk massa bangunan yang mengelilingi museum. Selain bentuknya, massa bangunan ini bisa dibilang besar dibandingkan dengan massa bangunan lain yang mengelilinginya.



(A)



(B)

Gambar 4, Gambar (A) Massa Bangunan Di Sekeliling Bangunan Museum Jewish.

Gambar (B) Massa Bangunan Di Sekeliling Bangunan Museum Tsunami Aceh.

(Sumber : <https://warszawa.naszemiasto.pl> ; <http://bamai.uma.ac.id/>)

4.1.5 Gubahan yang ekspresif dan dinamis

Gambar 5, bentuk ekspresif dari komposisi bentuk disajikan secara asimetris terhadap sumbu horizontal dan vertikal. Susunan garis yang dihasilkan dari sebuah bangunan yang membawa pesan dan makna, khususnya tentang Holocaust of Nazi yahudi di Jerman.

Bentuk komposisi massa imajiner juga ditemukan dalam bentuk liku-liku pada interior ruangan. Ini adalah visi Arsitek yang menyajikan situasi orang-orang Yahudi yang tidak memiliki harapan dan kebingungan selama peristiwa Holocaust yang lalu.



(A)



(B)

Gambar 5, Gambar (A) Massa Bangunan Museum Jewish. Gambar (B) Gubahan Massa Bangunan Museum Tsunami Aceh.

(Sumber : <https://www.pinterest.com>; <http://abulyatama.ac.id>)

4.2 Museum Tsunami, Aceh

"Museum Tsunami Aceh adalah sebuah museum yang terletak di kota Banda Aceh, Indonesia. Bangunan ini berstruktur empat lantai dengan luas bangunan 2500

m² dan dilengkapi dengan dinding yang dilapisi relief geometris melengkung. Museum Tsunami Aceh merupakan bangunan museum dengan arsitektur modern dimana nilai-nilai lokal menjadi ciri khas bangunan tersebut. Cangkang bangunan museum memiliki dekorasi geometris yang terinspirasi dari tarian tradisional Aceh "Tari Saman". Ornamen bukanlah tempat atau gambar, melainkan tampak seperti kisi-kisi dengan celah dan pola yang teratur. Hiasan-hiasan tersebut tidak hanya elemen arsitektural atau dinding saja, tetapi juga mewakili budaya lokal Aceh, khususnya tari Saman. Dengan mengatur bukaan, dekorasi membantu menyerap lanskap, sumber cahaya alami, dan aliran udara ke dalam bangunan, sehingga museum dapat dianggap sebagai desain yang berkelanjutan." (Utaberta & Bahar, 2013).

4.2.1 Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar

Pada Gambar 6, keterkaitan ruang interior dan eksterior dapat langsung terlihat. Harmoni ini terdapat pada museum, memadukan atau menyelaraskan dengan unsur-unsur di luar bangunan atau dengan lanskap taman museum. Pada bagian ini Anda akan melihat dekorasi yang dapat ditemukan pada bagian luar bangunan pada elemen lanskap, serta penerapan elemen air, seperti pada susunan blok bangunan. Selain itu, batas antara eksterior dan interior hanya dibatasi oleh teras dan tangga, sehingga tidak terlihat batas fisiknya.



(A)



(B)

Gambar 6. Gambar (A) Harmonisasi Ruang Interior Dan Eksterior Pada Museum Tsunami Aceh. Gambar (B) Harmonisasi Ruang Interior Dan Eksterior Pada Museum Jewish. (Sumber : <https://www.researchgate.net>; <https://voi.id>)

4.2.2 Memiliki fasad yang transparan

Museum Tsunami Aceh jelas tidak memanfaatkan keistimewaan arsitektur modern ini. *Fasade* bangunan didominasi oleh elemen motif yang berfungsi sebagai ventilasi untuk mengarahkan udara sehingga bagian dalam bangunan terasa sejuk. Pintu masuk gedung memiliki bukaan kaca besar. Jadi tidak ada fasad transparan di gedung ini. Pada saat yang sama, ada celah besar di gedung ini.



(A)



(B)

Gambar 7. Gambar (A) Fasad Bangunan Museum Tsunami Aceh. Gambar (B) Fasad Bangunan Museum Jewish.

(Sumber : <https://www.tegaraya.com>; <https://literasidigital.com>)

4.2.3 Bangunan yang kokoh

Pada Gambar 8, bahan utama yang digunakan untuk membangun museum adalah beton, baja, kaca, dan membran sekunder. Penutup beton terlihat jelas dari luar dan dalam melalui bangunan. Terinspirasi dari budaya Aceh, *secondary shell* terbuat dari bahan utama beton bertulang GRC atau *glass fiber*. Material ini merupakan material yang tidak biasa, terutama untuk bangunan museum.



(A)



(B)

Gambar 8. Gambar (A) Material Bangunan Museum Tsunami Aceh. Gambar (B) Material Bangunan museum Jewish.

(Sumber: <https://www.pinterest.co.kr>; <https://ace.m.wikipedia.org>)

4.2.4 Eksplorasi elemen lansekap

Optimalisasi lanskap di lanskap dengan menanam vegetasi secara tepat untuk menonjolkan tempat. Atur trotoar di *site* dengan pola yang menarik.



(A)



(B)

Gambar 9. Gambar (A) Massa Bangunan Di Sekeliling Bangunan Museum Tsunami Aceh. Gambar (B) Massa Bangunan Di Sekeliling Bangunan Museum Jewish.
(Sumber : <https://mediaindonesia.com>; <https://www.google.com>)

4.2.5 Gubahan yang ekspresif dan dinamis

Komposisi massa tidak kaku karena berbentuk oval yang menyesuaikan dengan bentuk kapal.



(A)



(B)

Gambar 10. Gambar (A) Massa Bangunan Museum Tsunami Aceh. Gambar (B) Massa Bangunan Museum Jewish.
(Sumber: <https://www.nusapedia.com>; <https://www.google.com>)

V KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan studi banding yang telah dijelaskan di atas, diperoleh hasil bahwa bangunan Museum Jewish, Berlin dan Museum Tsunami Aceh memiliki aplikasi fasad, desain dan struktur arsitektur kontempornya masing-masing. Setiap bangunan memiliki komposisi massa yang ekspresif, imajinatif dan dinamis, yang dapat dilihat pada komposisi massa kedua bangunan yang dirancang oleh arsitek. Bangunan yang menonjol dari sekitarnya dapat dikenali dari bentuk komposisi massa dan penampakan bangunan di sekitar bangunan museum yang sangat berbeda. Keharmonisan ruang interior dan eksterior tercermin dalam desain ruang eksterior dan interior yang seragam dan saling mengikat. Memiliki fasad transparan dan bukaan besar yang tidak terlihat pada bangunan Museum Jewish dan Museum Tsunami Aceh karena memiliki fasad tertutup dengan bukaan kecil. Terakhir, dalam bangunan multi material, bahan bangunan yang tidak biasa dapat ditemukan di setiap sudut. Hasil

kajian menunjukkan adanya perbedaan penerapan gaya dan figur arsitektur kontemporer pada setiap bangunan yang ditinjau.

DAFTAR PUSTAKA

- A S Homby. (1995). Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Oxford University Press
- Al Ghifari, Alfian. (2021). Perancangan Exhibition dan Convention Center di Kota Baru Parahyangan, Laporan Tugas Akhir. Bandung : Program Studi Arsitektur Itenas.
- Cerver, Francisco Asensio. (2000). The World of Contemporary Architecture. New York: Konemann
- KBBI, (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Libeskind, D., Kipnis, J. and Vidler, A. (2001) *The space of the encounter*. London: Thames & Hudson.
- Lawson, Fred H. (1981). Conference, Convention & Exhibition Facilities. London : ELSEVIER SCIENCE & TECHNOLOGY.
- M. Kesrul. (2004). Meeting, Incentive Trive, Conference, Exhibition. Jakarta: Graha Ilmu
- Montgomery, J. M., (1985). Water Treatment Principles and Design. John Wiley & Sons, Inc.USA
- Nursandi, I.A. and Ashadi, A. (2021) "Kajian KONSEP Arsitektur Kontemporer Pada museum tsunami Aceh," *BORDER*, 3(2), pp. 87–96. Available at: <https://doi.org/10.33005/border.v3i2.85>.
- Pavka, E. (2010). AD Classics: Jewish Museum, Berlin / Studio Libeskind. Diakses pada Desember 04, 2022,
- Pendit, Nyoman. S. (1999). Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Utaberta, N. and Bahar, M.A. (2014) "Reconstructing the idea of prayer space: A critical analysis of the temporary praying platform project of 2nd year architecture students in the National University of Malaysia (UKM)," *Journal of Islamic Architecture*, 2(4).
- Winarno Surakhmad. (1985). Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik. Bandung, Tarsito
- <https://www.alamy.com/stock-photo/libeskind-geb%C3%A4ude.html> ,
- <https://voi.id/berita/163498/museum-tsunami-siap-sambut-wisatawan-yang-berkunjung-ke-aceh-saat-libur-lebaran>
- <https://www.arch2o.com/jewish-museum-berlin-studio-libeskind/>
- <https://dolanyok.com/museum-tsunami-aceh/>
- <https://www.archdaily.com/91273/ad-classics-jewish-museum-berlin-daniel-libeskind>
- <https://pasjabar.com/2021/12/26/ridwan-kamil-beberkan-proses-desain-museum-tsunami-aceh/>
- <https://warszawa.naszemiasto.pl/na-ursynowie-powstanie-park-polskich-wynalazcow-inwestycja/ar/c1-7375598> ,
- <http://bamai.uma.ac.id/2021/07/06/the-museum-tsunami/>

<https://www.pinterest.com/pin/509188301589939492/>
<http://abulyatama.ac.id/?p=3613>
https://www.researchgate.net/figure/Daniel-Libeskind-the-Jewish-Museum-in-Berlin-part-of-the-facade-of-the-museum_fig1_307531562
[https://voi.id/berita/163498/museum-tsunami-siap-sambut-wisatawan-yang-berkunjung-ke-aceh-saat-libur-lebaran \)](https://voi.id/berita/163498/museum-tsunami-siap-sambut-wisatawan-yang-berkunjung-ke-aceh-saat-libur-lebaran)
[https://www.tegaraya.com/2021/02/seni-arsitektur-kontemporer-dan-contohnya-di-dunia.html,](https://www.tegaraya.com/2021/02/seni-arsitektur-kontemporer-dan-contohnya-di-dunia.html)
<https://literasidigital.com/2015/05/16/wisata-tsunami-aceh/>
<https://www.pinterest.co.kr/pin/304696731015617866/>
https://ace.m.wikipedia.org/wiki/Beureukaih:Aceh_Tsunami_Museum.JPG
https://mediaindonesia.com/galleries/detail_galleries/21173-museum-tsunami-aceh-menjadi-pusat-edukasi
<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Ffrachelsruminations.com%2Fjewish-museum-berlin%2F&psig=AOvVaw2UudRzsCZ6JH0Ky9bN-g9s&ust=1670317610532000&source=images&cd=vfe&ved=0CBAQjRxqFwoTCMjboIiQ4vsCFQAAAAAdAAAAABAE>
<https://www.nusapedia.com/2012/12/museum-tsunami-aceh-mengenang-dan.html>
<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Farchestudy.com%2Fthe-jewish-museum-berlin%2F&psig=AOvVaw2UudRzsCZ6JH0Ky9bN-g9s&ust=1670317610532000&source=images&cd=vfe&ved=0CBAQjRxqFwoTCMjboIiQ4vsCFQAAAAAdAAAAABAJ>